

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang nilai-nilai gotong royong dalam membentuk toleransi antar umat beragama di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang dapat diketahui sebagai berikut;

- a. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan gotong royong di Desa Wonoagung diantaranya; Nilai Persaudaraan, Nilai Persatuan, dan Nilai Kebermanfaat. Nilai-nilai tersebut terimplementasi di dalam aktivitas gotong warga Desa Wonoagung. Kemudian dari nilai tersebut menciptakan toleransi umat beragama, dengan wujud saling tolong menolong, saling menghargai perbedaan agama, dan selalu menjaga tradisi lokal di Desa Wonoagung.
- b. Terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat dari adanya gotong royong di Desa Wonoagung. Adapun faktor pendukung di dalam gotong royong tersebut antara lain; kesadaran akan kebermanfaatan, mendahulukan kepentingan umum, dan ketulusan dalam berpartisipasi. Faktor tersebut menjadi modal budaya untuk melestarikan budaya gotong royong di Desa Wonoagung. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan gotong royong tersebut adalah munculnya perdebatan dan ego sektoral. Namun, hambatan tersebut tidak menjadikan kegiatan gotong royong tidak dilanjutkan. Berangkat dari hambatan tersebut dijadikan oleh masyarakat Desa Wonoagung sebagai pembelajaran untuk terus berbenah dalam menjaga nilai-nilai gotong royong agar terus berkekelanjutan.

B. Saran

Setelah penulis menganalisis data yang berhubungan dengan skripsi, penulis menyampaikan beberapa saran untuk menambah wawasan terkait dengan penelitian ini.

Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Wonoagung

Sebagai wujud lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat, maka hendaknya peran pemerintah untuk lebih memaksimalkan fungsi sosialnya sebagai lembaga yang mampu mendorong adanya toleransi umat beragama. Selain itu, peran pemerintah hendaknya mampu memfasilitasi kebutuhan dan mendukung masyarakat perihal keterlibatan dalam tradisi gotong royong di Desa Wonoagung.

2. Kepada Masyarakat

Untuk masyarakat supaya lebih sering aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan supaya budaya gotongroyong yang sudah ada sejak zaman dahulu tetap terjaga. Selain itu, hendaknya masyarakat juga mampu selalu mengevaluasi dari beberapa hambatannya, sehingga dalam pelaksanaan gotong royong tidak ada lagi hambatan yang menjadikan gotong royong tidak berjalan. Serta masyarakat diharapkan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam gotong, sehingga tujuan untuk menciptakan toleransi umat beragama dapat dilestarikan terus menerus.